

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PENGENALAN BAHASA INGGRIS DAN PRAKTIKUM SAINS SEDERHANA DI NAGARI PANINJAUAN KABUPATEN SOLOK

**Shanaz Vania Zahra^{1*}, Reysha Putri Handayani², Indah Ayu Lestari³,
Amelia Rizkiana Hidayah⁴, M. Tsaqif Al Hakim⁵, & Aldri Frinaldi⁶**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

³Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia

*Email: shanazvaniazahra08@gmail.com

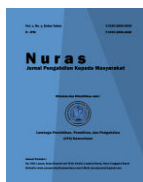
Submit: 26-06-2026; Revised: 03-07-2026; Accepted: 06-07-2026; Published: 31-07-2026

ABSTRAK: Pembelajaran anak usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif, khususnya dalam pengenalan bahasa Inggris dan eksperimen sains sederhana. Namun, pelaksanaan pembelajaran di Nagari Paninjauan masih bersifat konvensional dan minim variasi media, sehingga kegiatan belum berlangsung rutin dan interaktif untuk menarik antusiasme serta partisipasi anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran melalui pengenalan kosakata bahasa Inggris dan kegiatan eksperimen sains sederhana. Program dilaksanakan di Taman Ilmu H. Abdul Moeis dan Hj. Syamsiar (TK Pertiwi 1 Paninjauan dan KB Baitul Makmur Paninjauan), Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, dengan melibatkan 20 anak berusia 4,5–7 tahun. Pengenalan bahasa Inggris difokuskan pada kosakata nama-nama hewan melalui metode bernyanyi, pemutaran video, penggunaan gambar, dan mini *game* kuis. Selain itu, anak-anak mengikuti eksperimen sederhana seperti *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan eksperimen sederhana mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor pemahaman kosakata bahasa Inggris sebesar 45% (dari 40% menjadi 85%) serta tingkat partisipasi aktif anak mencapai 90% selama sesi eksperimen berlangsung. Kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar anak melalui pengalaman pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Eksperimen Sains Sederhana, Kosakata Bahasa Inggris, Pembelajaran Kreatif Berbasis Bermain, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT: Early childhood education requires creative and interactive approaches, particularly when introducing English and conducting simple science experiments. However, instructional practices in Nagari Paninjauan have remained conventional and lacked media variety, resulting in activities that were neither routine nor interactive enough to spark children's enthusiasm and participation. This community service initiative aimed to optimize learning by introducing English vocabulary and conducting simple science experiments. The program was implemented at the H. Abdul Moeis and Hj. Syamsiar Knowledge Park (serving TK Pertiwi 1 Paninjauan and KB Baitul Makmur Paninjauan) in Nagari Paninjauan, X Koto Diatas District, Solok Regency, involving 20

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



children aged 4.5 to 7 years. English instruction focused on animal vocabulary using methods such as singing, video screenings, visual aids, and mini-quiz games. Additionally, the children participated in simple experiments such as creating lava lamps, "fairy dust," and mini-volcano eruptions to foster curiosity. The results indicate that a play-based and experiment-oriented approach successfully enhanced active engagement during the learning process; this was evidenced by a 45% increase in average English vocabulary comprehension scores (rising from 40% to 85%) and an active participation rate of 90% during the experiment sessions. The activity proved effective in boosting children's interest and understanding through a learning experience that was varied, enjoyable, and well-suited to the characteristics of early childhood learners.

Keywords: Early Childhood, Simple Science Experiments, English Vocabulary, Creative Play-Based Learning, Community Service.

How to Cite: Zahra, S. V., Handayani, R. P., Lestari, I. A., Hidayah, A. R., Al Hakim, M. T., & Frinaldi, A. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris dan Praktikum Sains Sederhana di Nagari Paninjauan Kabupaten Solok. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1342-1355. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1695>



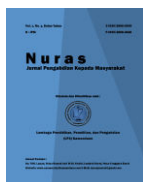
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Pada rentang usia 4,5–7 tahun, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat atau sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode ketika stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan karakter anak. Hal ini sejalan dengan temuan neurosains pendidikan yang menegaskan bahwa usia dini merupakan periode emas perkembangan bahasa dan logika ilmiah (Rachman *et al.*, 2026).

Dalam praktiknya, pembelajaran pada tingkat taman kanak-kanak masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah sederhana dan penggunaan media yang terbatas. Padahal, anak usia dini memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain, eksplorasi, serta pengalaman langsung yang menyenangkan. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap pra-operasional, dimana mereka lebih mudah memahami konsep melalui simbol visual, gambar, dan pengalaman konkret. Teori ini secara langsung mendukung pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan demonstrasi yang diterapkan dalam kegiatan ini. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses belajar untuk membantu anak mencapai perkembangan optimal melalui dukungan lingkungan sekitarnya (Efendi & Safnowandi, 2016; Habsy *et al.*, 2023) yang tercermin dalam penggunaan metode partisipatif dan mini *game* kuis dalam program ini.

Salah satu aspek pembelajaran yang mulai diperkenalkan pada tingkat PAUD adalah pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pengenalan bahasa Inggris sejak dini dapat membantu memperkaya kosakata, melatih kemampuan fonologis, serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Anak



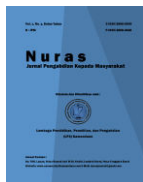
usia dini memiliki kemampuan menyerap bahasa baru dengan relatif cepat apabila materi disampaikan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak taman kanak-kanak, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman kosakata secara signifikan (Muliawan *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penyampaian materi bahasa Inggris perlu dikemas secara menarik, misalnya melalui kegiatan bernyanyi bersama, pemutaran video pembelajaran, penggunaan media gambar, serta mini *game* kuis interaktif. Metode-metode tersebut memungkinkan anak belajar sambil bermain, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Budiarta *et al.*, 2025).

Di Nagari Paninjauan, khususnya di Taman Ilmu H. Abdul Moeis dan Hj. Syamsiar yang meliputi TK Pertiwi 1 Paninjauan dan KB Baitul Makmur Paninjauan, kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN, pengenalan bahasa Inggris belum dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang variatif dan interaktif. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan media yang terbatas, seperti papan tulis dan gambar statis, sehingga partisipasi aktif anak dalam proses belajar belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif anak selama proses belajar berlangsung.

Selain stimulasi bahasa, anak usia dini juga memerlukan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan observasi terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan eksperimen sains sederhana dapat menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kegiatan eksperimen sederhana efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, khususnya dalam mengamati, bertanya, bekerja sama, serta memahami konsep dasar sains (Rachman *et al.*, 2026). Eksperimen seperti *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus merupakan percobaan sederhana yang aman dan menarik bagi anak, karena menampilkan perubahan visual yang mencolok dan mudah diamati. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat menyaksikan secara langsung proses reaksi sederhana yang menimbulkan rasa takjub dan ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk bertanya dan mengeksplorasi lebih jauh.

Pemberian pengalaman belajar yang beragam melalui kegiatan bahasa dan kegiatan eksperimen secara terpisah namun dalam satu rangkaian program KKN diharapkan dapat memberikan stimulasi yang lebih menyeluruh bagi anak. Variasi kegiatan ini penting agar anak tidak merasa jenuh serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Keterpaduan antara pengenalan bahasa asing dan eksperimen sains memungkinkan anak untuk belajar dalam konteks yang lebih bermakna, dimana kosakata baru diperkenalkan bersamaan dengan pengalaman langsung yang konkret.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya implementasi pembelajaran terpadu di PAUD, di mana kegiatan literasi bahasa dan eksperimen sains umumnya dilaksanakan secara terpisah sehingga potensi



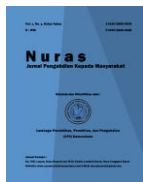
pengembangan kemampuan anak secara holistik belum optimal. Pembelajaran bahasa Inggris di PAUD cenderung berdiri sendiri tanpa integrasi dengan kegiatan sains, sementara eksperimen sains sering kali tidak dikaitkan dengan pengembangan kemampuan bahasa asing. Padahal, integrasi kedua aspek ini sangat potensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi anak. Sebagian besar program pengabdian masyarakat yang ada masih menerapkan pendekatan tunggal, baik itu pengajaran bahasa Inggris (Budiarta *et al.*, 2025; Muliawan *et al.*, 2025) maupun eksperimen sains (Rachman *et al.*, 2026) secara terpisah, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh.

Kebaruan kegiatan ini adalah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dan eksperimen sains sederhana dalam satu rangkaian pembelajaran berbasis bermain. Melalui pendekatan terintegrasi ini, anak tidak hanya memperoleh kosakata bahasa Inggris baru, tetapi juga mengalami langsung konsep sains melalui eksperimen yang menyenangkan, sehingga terjadi penguatan lintas aspek perkembangan secara simultan. Integrasi ini juga diperkuat dengan penggunaan metode yang bervariasi seperti bernyanyi, pemutaran video, media gambar, mini *game* kuis, serta eksperimen langsung, dimana semuanya dirancang dalam satu kesatuan program yang saling mendukung.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Melalui interaksi langsung dengan anak dan tenaga pendidik, mahasiswa dapat memberikan variasi kegiatan yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan. Pendekatan partisipatif dipilih agar anak terlibat aktif dalam setiap kegiatan, baik dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun dalam pelaksanaan eksperimen sains sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam proses belajar anak.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat tidak hanya bagi anak, tetapi juga bagi guru dan lembaga PAUD. Bagi guru, program ini memberikan contoh konkret mengenai variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara rutin, termasuk cara mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan sains dalam satu kegiatan. Bagi lembaga PAUD, kegiatan ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih kaya dan variatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, dengan semakin kuatnya arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong penguatan bahasa Inggris dan sains sejak pendidikan dasar, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mempersiapkan anak-anak di Nagari Paninjauan menghadapi tuntutan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris tentang nama-nama hewan melalui metode bernyanyi, pemutaran video, penggunaan gambar, dan mini *game* kuis interaktif, serta kegiatan eksperimen sains sederhana berupa *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus kepada 20 anak berusia 4,5–7 tahun di Taman Ilmu H. Abdul Moeis dan Hj. Syamsiar, Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan guna meningkatkan minat belajar serta



partisipasi aktif anak usia dini melalui pengalaman pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis bermain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Ilmu H. Abdul Moeis dan Hj. Syamsiar yang meliputi TK Pertiwi 1 Paninjauan dan KB Baitul Makmur Paninjauan, Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Sasaran kegiatan adalah 20 anak usia 4,5–7 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Februari 2026, pukul 08.00–11.00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan demonstratif.

Metode partisipatif dipilih agar anak terlibat secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran, sedangkan metode demonstratif digunakan pada saat pelaksanaan eksperimen sains sederhana agar anak dapat mengamati secara langsung proses yang terjadi. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Rachman *et al.*, 2026).

Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada model pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi (Muliawan *et al.*, 2025). Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak Taman Ilmu dan sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan, serta penyiapan media pembelajaran bahasa Inggris berupa video edukatif, gambar hewan berwarna, bahan mini *game* kuis, dan peralatan eksperimen sains sederhana yang aman bagi anak. Tahap pengamatan awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di kelas dan tingkat pemahaman anak terhadap kosakata bahasa Inggris yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum dilakukan secara rutin dengan metode variatif dan interaktif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih menyenangkan. Tahap pelaksanaan terdiri dari rangkaian kegiatan terintegrasi yang diawali dengan pembelajaran bahasa Inggris melalui metode bernyanyi, pemutaran video, penggunaan media gambar, dan mini *game* kuis interaktif untuk mengenalkan kosakata nama-nama hewan.

Kegiatan dilanjutkan dengan eksperimen sains sederhana meliputi *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus yang dilaksanakan dengan metode demonstratif agar anak dapat mengamati perubahan visual secara langsung, dengan seluruh bahan yang digunakan aman dan non-toksik. Sebagai penutup, dilakukan sesi membacakan cerita pendek dan menggambar bersama untuk menumbuhkan minat baca serta melatih motorik halus anak. Tahap evaluasi dilakukan secara observasional dengan menggunakan instrumen lembar observasi, *checklist* partisipasi, dan dokumentasi kegiatan untuk mengukur tingkat antusiasme, partisipasi aktif, serta pemahaman anak terhadap kosakata bahasa Inggris dan konsep sains sederhana. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman kosakata yang diukur melalui kemampuan anak menjawab pertanyaan pada mini *game* kuis, tingkat partisipasi aktif dalam setiap sesi, serta antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar kegiatan dapat berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Februari 2026, pukul 08.00–11.00 WIB, dengan melibatkan 20 anak usia 4,5–7 tahun dari TK Pertiwi 1 Paninjauan dan KB Baitul Makmur Paninjauan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan serta minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap awal, beberapa anak masih terlihat ragu untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris. Namun, setelah dilakukan kegiatan bernyanyi bersama dan pemutaran video pembelajaran, anak-anak mulai berani menirukan pengucapan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris. Penggunaan metode bernyanyi dan gerak terbukti membantu anak dalam mengingat kosakata baru. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan nama hewan dalam bahasa Inggris, yaitu dari 40% pada tahap awal menjadi 85% setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang tercermin dari hasil mini *game* kuis interaktif. Anak juga tampak lebih aktif dan percaya diri ketika diminta menirukan suara hewan sambil menyebutkan namanya dalam bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamila *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa metode yang melibatkan lagu dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan bermain dan bernyanyi juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, karena aktivitas belajar yang dikemas melalui permainan dan lagu dapat meningkatkan kemampuan bahasa serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media visual seperti gambar hewan berwarna juga memperkuat pemahaman anak, karena sesuai dengan tahap pra-operasional anak usia 2–7 tahun yang lebih mudah memahami konsep melalui simbol visual dan pengalaman konkret (Habsy *et al.*, 2023). Dengan demikian, metode pembelajaran yang bersifat interaktif seperti bernyanyi, penggunaan media visual, dan permainan kuis terbukti efektif meningkatkan minat belajar serta mempermudah anak dalam mengingat kosakata baru dalam bahasa Inggris (Sunra *et al.*, 2025; Verawati *et al.*, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Bernyanyi dan Belajar Bahasa Inggris.



Gambar 2. Bermain Tebak Gambar Bahasa Inggris dengan Berkelompok.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang bersifat interaktif seperti bernyanyi, penggunaan media visual, dan permainan kuis dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah anak dalam mengingat kosakata baru dalam bahasa Inggris. Setelah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak mengikuti kegiatan eksperimen sains sederhana yang meliputi percobaan *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus. Seluruh percobaan menggunakan bahan-bahan yang aman dan non-toksik, serta dilakukan di bawah pengawasan tim KKN untuk memastikan keselamatan anak. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses perubahan yang terjadi pada setiap percobaan. Pada eksperimen *lava lamp*, anak-anak tampak tertarik ketika melihat gelembung berwarna yang bergerak naik turun di dalam botol menyerupai *lava* gunung berapi. Fenomena tersebut memunculkan rasa kagum dan memancing anak untuk bertanya mengenai penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Pada percobaan mini gunung meletus, reaksi antara soda kue dan cuka menghasilkan busa yang keluar dari wadah, sehingga menyerupai letusan gunung berapi yang menimbulkan respon spontan berupa rasa takjub dan kegembiraan dari anak-anak. Percobaan bubuk peri juga menarik perhatian anak, karena menghasilkan butiran-butiran seperti tetesan hujan berwarna oranye yang dapat diamati dengan bantuan cahaya. Kegiatan eksperimen ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak, sehingga mereka dapat mengamati fenomena sains secara konkret. Pengalaman belajar melalui aktivitas eksplorasi dan percobaan dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu serta kemampuan observasi anak.

Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran sains pada anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana untuk menumbuhkan minat terhadap sains sejak dini (Hasibuan & Suryana, 2021). Kegiatan eksperimen juga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menyaksikan secara langsung perubahan yang terjadi selama percobaan berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh Rachman *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan eksperimen sederhana terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, khususnya dalam mengamati, bertanya, bekerja sama, serta memahami konsep dasar sains. Tingkat partisipasi aktif anak selama sesi eksperimen mencapai 90%, menunjukkan bahwa pendekatan demonstratif yang diterapkan sangat efektif dalam membangkitkan keterlibatan anak.



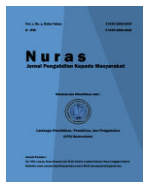
Gambar 3. Proses Praktikum Kimia Sederhana.

Kegiatan praktikum kimia sederhana seperti ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak, sehingga mereka dapat mengamati fenomena sains secara konkret. Pengalaman belajar melalui aktivitas eksplorasi dan percobaan dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu serta kemampuan observasi anak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran sains pada anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana untuk menumbuhkan minat terhadap sains sejak dini (Hasibuan & Suryana, 2021). Selain itu, kegiatan eksperimen juga mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menyaksikan secara langsung perubahan yang terjadi selama percobaan berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan *Children Fun Day* Bersama Anak-anak TK I Pertiwi dan KB Paninjauan.

Pada sesi penutup, kegiatan dilanjutkan dengan membacakan cerita pendek bergambar dan kegiatan menggambar bebas. Anak-anak terlihat fokus saat mendengarkan cerita yang dibacakan dengan intonasi yang menarik. Beberapa anak bahkan mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai isi cerita yang telah disampaikan, mengindikasikan peningkatan kemampuan menyimak dan pemahaman bahasa. Kegiatan menggambar juga mendapat respon positif dari anak-anak. Mereka terlihat antusias mengekspresikan imajinasi melalui gambar yang dibuat. Aktivitas menggambar tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi setelah



kegiatan utama, tetapi juga membantu melatih kreativitas serta kemampuan motorik halus anak. Integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan eksperimen sains dalam satu rangkaian kegiatan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi anak.

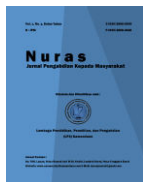
Kebaruan pendekatan ini terletak pada penggabungan dua aspek pembelajaran yang selama ini cenderung dilakukan secara terpisah, sehingga anak tidak hanya memperoleh kosakata baru, tetapi juga mengalami langsung konsep sains melalui eksperimen yang menyenangkan. Kegiatan ini juga memberikan implikasi positif bagi guru dan lembaga PAUD, karena memberikan contoh konkret tentang variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara rutin dan terintegrasi. Bagi guru, program ini memperkaya wawasan tentang pentingnya pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman langsung. Bagi lembaga, kegiatan ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Keberlanjutan program dapat diupayakan melalui pelatihan singkat bagi guru mengenai metode pembelajaran interaktif dan eksperimen sains sederhana, serta penyediaan panduan kegiatan yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Durasi kegiatan yang singkat (satu hari, tiga jam) membatasi kemungkinan terjadinya perubahan pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, karena kosakata yang baru diperkenalkan memerlukan pengulangan dalam berbagai konteks agar tersimpan dalam memori jangka panjang. Jumlah peserta yang terbatas (20 anak di satu lokasi) juga tidak memungkinkan generalisasi hasil ke konteks PAUD lainnya secara luas. Selain itu, evaluasi yang bersifat observasional dengan instrumen sederhana seperti lembar observasi dan *checklist* partisipasi tanpa instrumen terstandar membatasi objektivitas pengukuran peningkatan pemahaman anak. Namun demikian, hasil kegiatan ini tetap memberikan gambaran awal yang positif mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran terintegrasi berbasis bermain dalam meningkatkan minat dan keterlibatan belajar anak usia dini.

Diskusi

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak usia dini dalam proses belajar. Kombinasi antara kegiatan bahasa, eksperimen sains sederhana, serta aktivitas literasi dan kreativitas memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Pada kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris, metode bernyanyi, penggunaan media visual, dan permainan kuis terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan. Metode gerak dan lagu dapat meningkatkan keaktifan serta membantu anak dalam mengingat kosakata bahasa Inggris, karena melibatkan unsur audio, visual, dan gerakan secara bersamaan (Arwati & Fadillah, 2019; Kamila *et al.*, 2024).

Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar dan video juga membantu proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini (Novitasari *et al.*, 2023). Pada periode perkembangan linguistik, anak memiliki kemampuan yang tinggi



dalam meniru bunyi dan mengingat kata baru, sehingga pengenalan bahasa asing dapat dilakukan secara bertahap melalui aktivitas sederhana yang menarik. Permainan kuis interaktif yang dilakukan pada kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak untuk mencoba mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Kegiatan bermain merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif pada anak usia dini, karena melalui bermain anak dapat belajar secara alami tanpa merasa tertekan (Anggraini & Sriemulyaningsih, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif dapat membantu meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak.

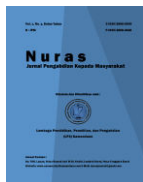
Selain pembelajaran bahasa, kegiatan eksperimen sains sederhana juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Anak terlihat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika menyaksikan perubahan yang terjadi pada percobaan *lava lamp*, bubuk peri, dan mini gunung meletus. Pengalaman belajar yang melibatkan observasi langsung dapat membantu anak memahami konsep sederhana tentang sebab-akibat serta menumbuhkan minat terhadap sains sejak usia dini.

Pembelajaran sains pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan eksploratif dan eksperimen sederhana agar anak dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Aktivitas eksperimen sederhana dapat merangsang rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, serta keterampilan observasi anak terhadap fenomena di sekitarnya. Pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif secara lebih optimal (Lozada & Carro, 2016; Sari *et al.*, 2021).

Pembelajaran metode eksperimen sains dalam mengembangkan kognitif anak usia dini dalam pengembangan visual, yaitu gelembung sabun warna. Pada percobaan ini, berhubungan pada kemampuan penglihatan, pengamatan, dan perhatian. Kemudian, perkembangan auditorik botol berbunyi, dimana pada percobaan ini lebih ditekankan pada kemampuan anak dalam mendengar yang melalui proses menerima kumpulan suara benda. Pada metode eksperimen sains tersebut, guru dapat memberikan cara pada pengalaman terhadap anak usia dini dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai percobaan terhadap sesuatu media yang digunakan dengan cara melihat dan mengamati akibatnya (Hasibuan & Suryana, 2021). Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang meliputi pembelajaran bahasa Inggris, eksperimen sains sederhana, serta kegiatan literasi dan kreativitas mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan partisipasi yang tinggi serta ketertarikan terhadap berbagai kegiatan yang diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan optimalisasi pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan pengenalan bahasa Inggris dan praktikum sains sederhana di Nagari Paninjauan berhasil memberikan variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan guna meningkatkan minat belajar serta partisipasi aktif anak usia dini. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi dan gerak. Metode ini berhasil menarik atusiasme anak dalam mengenal



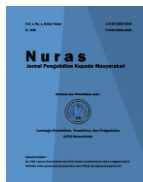
dan menghafal kosakata bahasa Inggris yang baru. Saat mini *games* bahasa Inggris berlangsung, anak-anak juga tidak ragu untuk menunjuk diri mereka dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Kegiatan kedua, yaitu eksperimen sains sederhana juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Anak terlihat menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan diakhiri dengan membaca cerita bersama dan mewarnai karakter. Dalam kegiatan akhir ini, anak-anak masih menunjukkan rasa antusiasme mereka dalam berkreasi dan mendengarkan cerita.

Hal ini menunjukkan bahwa variasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat belajar anak. Melalui program ini, diharapkan progres belajar anak dapat lebih kreatif, sehingga rasa keingintahuan anak mulai terbentuk sejak usia dini. Oleh karena itu, diharapkan para guru dan perangkat desa dapat meneruskan kegiatan serupa, sehingga peningkatan minat belajar anak usia dini di Nagari Paninjauan ini dapat terus berkembang dan tidak terputus di kegiatan saat ini saja.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan, baik bagi guru dan lembaga PAUD, pemerintah desa, maupun bagi mahasiswa KKN selanjutnya. Bagi guru dan lembaga PAUD di Nagari Paninjauan, disarankan untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti bernyanyi, penggunaan media visual, permainan kuis, dan eksperimen sains sederhana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru dapat mengintegrasikan pengenalan bahasa Inggris dengan kegiatan sains secara berkala, misalnya dengan memperkenalkan kosakata bahasa Inggris terkait bahan-bahan yang digunakan dalam eksperimen atau fenomena yang diamati. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan sendiri alat peraga dan media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga kegiatan pembelajaran tetap menarik tanpa memerlukan biaya yang besar. Lembaga PAUD juga disarankan untuk menjadwalkan kegiatan eksperimen sains secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan, agar anak-anak terbiasa dengan pengalaman belajar berbasis observasi dan eksplorasi.

Bagi pemerintah desa dan perangkat Nagari Paninjauan, diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap program-program peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai, seperti buku cerita bergambar, alat peraga edukatif, dan bahan-bahan untuk eksperimen sains sederhana. Pemerintah desa juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru PAUD mengenai metode pembelajaran kreatif dan inovatif, serta mendorong terbentuknya forum komunikasi antar guru PAUD di lingkungan Nagari Paninjauan untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik. Pemerintah desa dapat mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan PAUD, mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia di masa depan, sehingga peningkatan minat belajar anak usia dini di Nagari Paninjauan ini dapat terus berkembang dan tidak terputus di kegiatan saat ini saja.



Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan program serupa dengan pengembangan materi yang lebih beragam, seperti pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan tema yang berbeda (misalnya nama-nama buah, warna, atau anggota tubuh) serta eksperimen sains yang lebih bervariasi. Mahasiswa juga dapat melibatkan orang tua anak melalui kegiatan *parenting education* atau *workshop* sederhana tentang cara mendampingi anak belajar di rumah dengan metode yang menyenangkan. Selain itu, mahasiswa KKN selanjutnya dapat mengembangkan program pelatihan bagi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis bahan alam dan barang bekas, serta menyusun modul panduan kegiatan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah. Evaluasi yang lebih terukur dengan instrumen standar juga perlu dilakukan untuk mengukur dampak program secara lebih objektif, sehingga keberhasilan program dapat terdokumentasi dengan lebih baik dan menjadi bahan acuan bagi program-program serupa di masa mendatang.

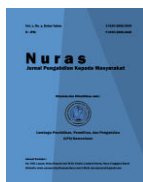
UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Nagari Paninjauan yang telah memberikan dukungan serta arahan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Taman Ilmu H. Abdul Moeis dan Hj. Syamsiar, TK Pertiwi 1 Paninjauan, dan KB Baitul Makmur Paninjauan Nagari Paninjauan yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan optimalisasi pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan pengenalan bahasa Inggris dan praktikum sains sederhana (*lava lamp*) di Nagari Paninjauan.

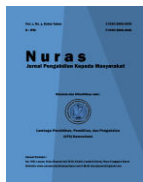
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut mencakup pendampingan akademik, koordinasi kegiatan, serta penyediaan sarana yang menunjang terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN, Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Arahan yang diberikan sangat membantu dalam menjaga kesesuaian kegiatan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat serta dalam penyempurnaan penulisan artikel.

REFERENSI

- Anggraini, K., & Sriemulyaningsih, M. J. K. (2024). Pengaruh Permainan Edukatif *Brainy Games* terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 2929–2935. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1293>
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh Gerak dan Lagu (*Music and Movement*) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 67-75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2514>
- Budiarta, I. W., Muliarta, I. N., & Rajistha, I. G. N. A. (2025). Pengajaran Bahasa



- Inggris dan Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Siswa Sekolah Dasar untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 484-491. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1194>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Ekowijayanto, M., Syarofi, I., Faiz, M., Sanjaya, M. N., & Dani, A. (2025). Peningkatan Literasi Bahasa Inggris melalui Program Kampung Inggris Mini di MTs Nadlatut Thalibin. *Jurnal Aksi Afiriasi*, 6(2), 259–265. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v6i2.2059>
- Endarwati, M. L., Mustikasari, A., Nababan, D. J., Utama, A., & Sony, A. (2025). Revitalisasi Literasi Global: Pengembangan Kampung Inggris Sapen sebagai Pusat Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Yogyakarta. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 383-392. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.5261>
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 576-586. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>
- Kamila, K., Taufiqulloh, T., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal. *Journal of Education Research*, 5(3), 3253–3261. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1444>
- Lozada, M., & Carro, N. (2016). Embodied Action Improves Cognition in Children: Evidence from a Study Based on Piagetian Conservation Tasks. *Frontiers in Psychology*, 7, 393. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00393>
- Muliawan, S. A., Fauzi, I., Nugraha, R. F., Nasution, H. M., & Jami, S. V. Y. (2025). Penerapan *Game-Based Learning* untuk Peningkatan *English Vocabulary* di LKSA Yayasan Panti Asuhan Sumber Karya El Ministry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 939–951. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.299>
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Ifitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343–5350. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324>
- Rachman, S. A., Hardianti, F., & Mujtahidin, S. (2026). Pengenalan Pembelajaran dan Praktik Sains untuk Anak Usia Dini. *Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 57-65. <https://doi.org/10.61924/insanta.v4i1.226>
- Sari, M. L., Asmawati, L., & Atikah, C. (2021). Implementasi Metode Eksperimen untuk Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Literasi Sains Anak



-
- Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 88–98. <http://dx.doi.org/10.62870/jtppm.v8i1.11895>
- Sunra, L., Farahdiba, S., & Melinda, M. (2025). Examining the Effects of Modified Songs on Vocabulary Mastery and Learning Motivation: A Mixed-Methods Study of Indonesian EFL Learners. *Research and Innovation in Applied Linguistics*, 4(1), 182-200. <https://doi.org/10.31963/rial.v4i1.6232>
- Syaifullah, Hamuddin, B., & Ahmad, A. (2025). Pelatihan LLS (*Language Learning Strategies*) untuk Pelajar Sekolah Menengah Nagari Tanjung Balik, Solok-SUMBAR. *Ikhlas : Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v4i1.1189>
- Verawati, Annisa, N., & Suriansyah. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris dengan Fokus Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan Bahan Ajar Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24180>